

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH *RIGHT ISSUE*

Fajar Nur Iman

fajarnuriman420@gmail.com

Universitas Muhadi Setiabudi

Yenny Ernitawati

yennyernitawati@gmail.com

Universitas Muhadi Setiabudi

Nasiruddin

nasir.brebes@gmail.com

Universitas Muhadi Setiabudi

Alamat: Jl. P. Diponegoro Km 2 Pesantunan, Wanasari Brebes – Jawa Tengah 52252

Korespondensi penulis: *fajarnuriman420@gmail.com*

Abstract. *Right issue is a capital raising strategy by issuers to obtain additional funds from existing shareholders with the aim of improving or increasing the company's financial performance. This study is intended to analyze the difference in the company's financial performance between the period before and after the right issue, which is measured for 1 year before and 1 year after. Financial performance is proxied by current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, and return on assets. This research applies a quantitative approach with a comparative method. The population used was 89 companies listed on the IDX from the non-financial sector that conducted a rights issue for the 2015-2021 period. A sample of 68 companies was obtained using purposive sampling technique. The data analysis technique uses descriptive statistics, normality test, and t-test with the help of SPSS 20 software. The test results show that financial performance with the current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) proxies is different between the period before and after the right issue. However, financial performance with total assets turnover (TATO) and return on assets (ROA) proxies does not differ between the period before and after the right issue.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Performance, Return on Assets, Right Issue, and Total Assets Turnover*

Abstrak. *Right issue merupakan strategi pengumpulan modal oleh emiten untuk mendapatkan dana tambahan dari pemegang saham lama dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*, yang diukur selama 1 tahun sebelum serta 1 tahun sesudahnya. Kinerja keuangan diprosikan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *return on assets*. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Populasi yang digunakan sebanyak 89 perusahaan yang terdaftar di BEI dari sektor non keuangan yang melakukan *right issue* periode 2015-2021. Sampel sebanyak 68 perusahaan didapat dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda dengan bantuan *software* SPSS 20. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan*

dengan proksi *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*. Namun kinerja keuangan dengan proksi *total assets turnover* (TATO) dan *return on assets* (ROA) tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Kinerja Keuangan, *Return on Assets*, *Right Issue*, dan *Total Assets Turnover*

LATAR BELAKANG

Pesatnya kemajuan dalam dunia industri tidak hanya menciptakan peluang baru, tetapi juga meningkatkan persaingan yang bisa mengurangi margin keuntungan dan menuntut inovasi serta adaptasi cepat dari perusahaan. Persaingan ini sering kali memerlukan pendanaan besar untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Sebagai solusi, perusahaan dapat masuk ke pasar modal untuk memperoleh dana signifikan dengan biaya yang relatif rendah, melalui penjualan saham atau obligasi (Resdianti, 2020). Keberadaan pasar modal memberikan berbagai keuntungan bagi emiten, seperti meminimalisir ketergantungan emiten pada bank. Pembiayaan melalui pasar modal dianggap lebih menguntungkan karena memungkinkan akses langsung ke investor, mengurangi biaya pinjaman, dan menawarkan fleksibilitas dalam struktur pembiayaan (Taniya, 2020).

Dalam pasar modal, informasi yang dibutuhkan oleh investor disajikan secara transparan, termasuk rencana perusahaan untuk melakukan *corporate action* guna perluasan usaha atau peningkatan likuiditas. Aksi korporasi ini umumnya memiliki dampak signifikan pada kepentingan pemegang saham karena dapat memengaruhi jumlah saham beredar, struktur kepemilikan, distribusi saham, serta harga saham. Tindakan korporasi yang dapat dilakukan emiten salah satunya adalah *right issue* (Azizah & Pandin, 2023). *Right issue* termasuk aksi korporasi yang relatif sederhana yang memungkinkan perusahaan untuk menambah modal dengan risiko yang lebih terkendali (Kurniawan, 2022).

Emiten melakukan *right issue* dengan tujuan utama untuk meningkatkan modal, selain itu, tindakan ini juga dapat mengurangi biaya penjamin emisi serta dapat meningkatkan total saham yang diperdagangkan. Meskipun demikian, *right issue* dapat memengaruhi harga saham jika emiten mengeluarkan saham baru dengan mematok harga yang jauh lebih murah dari harga pasar (Yuliana, 2022). *Right issue* memberikan manfaat

bagi investor dan emiten. Investor dapat memperoleh saham tambahan sesuai kepemilikan mereka, sementara emiten dapat meningkatkan minat pasar, menarik investor baru, dan mengakses dana tambahan untuk memperkuat modal, mengurangi utang, atau mengoptimalkan struktur keuangan. Namun *right issue* juga membawa risiko, seperti tidak mencapai target atau penurunan harga saham pasca *right issue* (Salsabila, 2022).

Berikut beberapa contoh perusahaan yang melakukan *right issue* dengan berbagai tujuannya masing-masing. Perusahaan pertama, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) melakukan *right issue* senilai Rp3,99 triliun pada tahun 2016 untuk melunasi sebagian utang perusahaan yang mencapai Rp9,813 triliun pada tahun 2015. Langkah ini diperkirakan dapat mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar dan meningkatkan konsistensi laba bersih. Terbukti, laba bersih meningkat menjadi Rp2 triliun pada tahun 2016 dan 2017 dibandingkan Rp695 miliar pada tahun 2015.

Perusahaan kedua, PT Duta Intidaya Tbk (DAYA) melakukan *right issue* senilai Rp65 miliar pada tahun 2017, dengan 60% dana dialokasikan untuk pengembangan dan pembaruan gerai serta investasi sistem teknologi informasi industri ritel. Sisanya 40% untuk modal kerja gerai baru dan *e-commerce*. Setelah mengalami kerugian Rp24 miliar pada tahun 2016, DAYA berhasil membukukan laba bersih Rp5 miliar pada tahun 2018.

Perusahaan ketiga, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) melakukan *right issue* senilai Rp675 miliar pada tahun 2020, dengan 90% dana dialokasikan ke anak perusahaan yaitu PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS) untuk memperkuat struktur modal dan sisanya untuk modal kerja perusahaan. Meskipun berhasil mencatatkan laba bersih Rp155 miliar pada tahun 2019, IMAS mengalami kerugian setelah *right issue* sebesar Rp675 miliar pada tahun 2020 dan Rp255 miliar pada tahun 2021.

Perusahaan keempat, PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) melakukan *right issue* senilai Rp720 miliar pada tahun 2021. Sebanyak Rp639,28 miliar digunakan untuk melunasi utang, Rp18,52 miliar sebagai modal untuk PT Adi Sarana Logistik, dan sisanya untuk modal operasional perusahaan. Laba bersih yang diperoleh ASSA pada tahun 2021 sebesar Rp159,58 miliar. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan periode sebelumnya yang hanya sebesar Rp63,89 miliar. Namun setelah *right issue* tepatnya pada tahun 2022, jumlah laba bersih yang diperoleh menurun menjadi Rp3,7 miliar.

Evaluasi terhadap efektivitas penambahan modal melalui *right issue* dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan emiten dalam kurun waktu tertentu (Rahayu, 2020). Kinerja keuangan ini mencakup pemantauan hasil di sektor keuangan untuk memastikan operasional yang efektif. Oleh sebab itu, emiten harus menyajikan laporan keuangan secara transparan agar dapat dijadikan sumber informasi untuk menggambarkan kondisi dan prestasi perusahaan (Sunanti dkk., 2020). Kinerja keuangan perusahaan menjadi elemen penting dalam penilaian kondisi finansial yang dapat dianalisis melalui rasio profitabilitas, solvabilitas/*leverage*, likuiditas, dan aktivitas (Chintyana dkk., 2020).

Analisis rasio keuangan adalah cara mengevaluasi kondisi finansial dan kemampuan perusahaan dengan membandingkan data yang tercatat dalam laporan keuangan selama periode tertentu (Setyaningsih dkk., 2023). Rasio keuangan memiliki manfaat bagi perusahaan, diantaranya yaitu hasil evaluasi rasio keuangan dapat memengaruhi keputusan masa depan perusahaan. Rasio keuangan juga memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Setia, 2023).

Berikut penelitian sebelumnya yang membahas tentang topik yang sama dengan penelitian ini. Penelitian Rosdianti (2021) sejalan dengan Astuti (2022) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*. Namun tidak sejalan dengan temuan Iksanto (2020) dan Lestari (2021) yang menunjukkan *current ratio* (CR) tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Temuan Al Qoidah dkk. (2021) yang didukung oleh Krizia dkk. (2021) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*. Namun temuan tersebut tidak didukung oleh temuan Yusnita & Astuti (2022) dan Andriani (2023) yang menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Penelitian Krizia dkk. (2021) sejalan dengan Rosdianti (2021) menunjukkan bahwa *total assets turnover* (TATO) berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*. Penelitian tersebut berbeda hasil dengan temuan Fauzi dkk. (2023) dan Sinaga dkk. (2023) yang menunjukkan *total assets turnover* (TATO) tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Temuan lainnya oleh Badariah (2021) yang menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*. Temuan tersebut bertolak belakang dengan temuan Kurniawan (2022) dan Astuti (2022) yang menunjukkan *return on assets* (ROA) tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Berdasarkan latar belakang di atas serta adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya, maka penulis ingin meneliti ulang apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan proksi *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), dan *return on assets* (ROA) antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang memaparkan bahwa manajer bertanggung jawab untuk mengirimkan sinyal terkait keadaan perusahaan kepada para pemegang saham sebagai bentuk komitmen mereka dalam mengurus perusahaan. Secara sederhana, teori ini menguraikan cara manajemen mengomunikasikan tanda-tanda keberhasilan atau kegagalan mereka kepada para pemilik perusahaan (Wahyuni & Lubis, 2022). Dalam konteks kepemimpinan perusahaan, teori ini digunakan untuk mengirimkan sinyal positif dan negatif guna mengurangi ketidakseimbangan informasi (Hasanah & Sari, 2023).

Pengumuman *right issue* bisa menjadi sinyal positif atau negatif bagi investor, tergantung pada penggunaan dana yang direncanakan oleh perusahaan. Jika dana dialokasikan untuk investasi atau ekspansi yang berpotensi menghasilkan profit di masa depan, investor cenderung melihatnya sebagai sinyal positif. Sebaliknya, jika dana digunakan untuk melunasi utang atau menutupi kekurangan likuiditas, investor mungkin melihatnya sebagai sinyal negatif yang menunjukkan masalah keuangan. Oleh karena itu, pengumuman *right issue* menjadi momen penting dalam evaluasi investor terhadap kondisi dan prospek jangka panjang perusahaan (Krizia dkk., 2021).

Pasar Modal

Pasar modal bisa diartikan sebagai lokasi pertemuan antara penjual (emiten) dan pembeli (investor) dengan tujuan untuk melaksanakan transaksi finansial guna memperoleh modal. Emiten adalah perusahaan yang menjual sekuritas untuk memperoleh

dana guna ekspansi atau investasi. Sedangkan investor membeli sekuritas dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui *capital gain* atau dividen (Hery, 2021: 2).

Right Issue

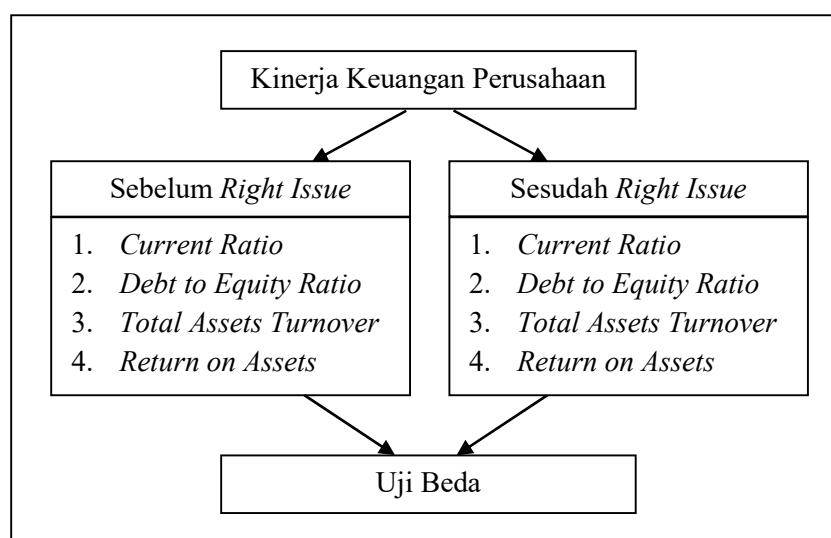
Right issue merupakan strategi emiten untuk mengumpulkan dana tambahan dengan cara mengeluarkan saham baru. Saham ini pertama kali ditawarkan kepada pemilik saham lama dengan memberikan mereka kesempatan pertama untuk membeli sebelum saham tersebut dilepas ke pasar umum. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh tambahan dana tanpa harus mencari sumber eksternal atau mengambil pinjaman dari bank (Rosdianti, 2021). Jika pemilik saham lama tidak memanfaatkan hak tersebut dengan menebus saham baru, maka proporsi kepemilikan saham mereka akan mengalami dilusi atau penurunan (Fatmawati & Azizah, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai evaluasi yang dimaksudkan untuk menimbang seberapa jauh perusahaan menerapkan prinsip-prinsip finansial dengan efektif sesuai dengan tujuan, sasaran, visi, serta misi organisasi yang tercantum dalam rencana strategis suatu entitas (Dawu & Manane, 2020). Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek keuangan operasionalnya, yang tercermin dalam laporan keuangannya. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, informasi yang relevan mengenai kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada para *stakeholder* (Wahyuni dkk., 2021).

Kerangka Pemikiran

Kebijakan *right issue* memiliki dampak signifikan terhadap total saham yang beredar serta struktur permodalan perusahaan. Perubahan ini dapat memengaruhi cara perusahaan mendanai operasinya, menyesuaikan tingkat utang, dan mengatur proporsi ekuitas dalam perusahaan. Dengan demikian, perubahan dalam struktur modal dapat memberikan implikasi besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui beberapa rasio keuangan antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*. Menurut pemaparan di atas, gambaran kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Current ratio (CR) merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengevaluasi kapasitas emiten dalam menutup utang lancarnya dengan memanfaatkan aset lancarnya (Sujarweni, 2017: 60). Kebijakan *right issue* akan meningkatkan aset lancar melalui aliran kas dari penjualan saham kepada pemegang saham lama. Peningkatan aset lancar ini memperkuat kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. CR akan mengalami kenaikan, menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi. Apabila jumlah aset lancar berada diangka yang lebih tinggi dibandingkan utang lancar, perusahaan akan memiliki kapasitas yang baik dalam membayar lunas utang lancarnya (Badariah, 2021). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁: *Current ratio* (CR) berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Menurut (Fahmi, 2020: 83) *debt to equity ratio* (DER) diartikan sebagai rasio yang mengukur perbandingan utang dengan modal, yang menunjukkan jaminan modal perusahaan bagi kreditur. Tidak ada standar pasti mengenai seberapa tinggi DER yang dianggap wajar atau aman bagi sebuah perusahaan. Namun secara umum untuk pendekatan konservatif, DER yang melebihi 66% atau 2/3 sudah dipandang memiliki risiko. Semakin kecil rasio ini semakin baik, menunjukkan utang yang lebih sedikit dibandingkan modal. Sebaliknya, tingginya DER mengindikasikan bahwa perusahaan sangat mengandalkan modal dari pihak luar. Salah satu langkah dalam melakukan restrukturisasi modal yaitu dengan menambah modal internal melalui penerbitan saham

tambahan, sehingga dapat menghindari DER yang terlalu tinggi (Fauzi dkk., 2023). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₂: *Debt to equity ratio* (DER) berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Total assets turnover (TATO) yaitu suatu rasio yang bertujuan menilai seberapa jauh perusahaan mampu mengoptimalkan perputaran asetnya guna mencapai efektivitas dalam menghasilkan penjualan. Peningkatan TATO menunjukkan bahwa manajemen aset perusahaan telah efisien, berlaku sebaliknya (Krizia dkk., 2021). Bagi perusahaan, penambahan dana dapat menghasilkan perubahan yang lebih efektif dalam perputaran total aset, terutama bila sumber tambahan tersebut berasal dari pihak internal (Fauzi dkk., 2023). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₃: *Total assets turnover* (TATO) berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Return on assets (ROA) tergolong dalam rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk menimbang kapabilitas perusahaan secara menyeluruh dalam meraih profit dengan total aset yang ada (Suhartono dkk., 2023). ROA seringkali digunakan untuk mengevaluasi performa positif atau negatif suatu perusahaan. Rasio ini mencerminkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan secara proporsional meningkat seiring dengan meningkatnya aset yang diperoleh melalui *right issue* (Badariah, 2021). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₄: *Return on assets* (ROA) berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang mencakup penggunaan data berupa angka atau variabel yang dapat diukur. Pendekatan kuantitatif menghasilkan temuan melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya, dengan fokus pada fenomena yang mempunyai ciri khusus yang ada pada kehidupan manusia dan biasa disebut sebagai variabel. Kaitan antar variabel dianalisis secara obyektif menggunakan teori tertentu (Nugroho & Haritanto, 2022: 21-22). Penelitian ini memakai metode komparatif. Menurut Fitriani (2020) penelitian komparatif yaitu penelitian dengan

membandingkan variabel yang identik untuk mengevaluasi persamaan serta perbedaan antara dua atau lebih fakta maupun sifat objek yang sedang diteliti.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (X)

Pada penelitian ini variabel independennya yaitu *right issue*. Calon & Sugijanto (2022) menyatakan bahwa *right issue* merupakan langkah perusahaan dalam upaya mengumpulkan dana segar dengan memberikan tawaran awal kepada pemegang saham lama yang memungkinkan mereka memperoleh hak memesan saham baru yang diterbitkan oleh perusahaan. Tawaran ini memiliki batas waktu tertentu. Jika tidak digunakan, hak tersebut akan kedaluwarsa.

Variabel Dependen (Y)

Current Ratio (CR)

Current ratio adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam menutup utang lancar atau kewajiban yang harus dibayarkan secara segera pada saat jatuh tempo (Oktaviani dkk, 2023). Rumus *current ratio* menurut Sukamulja (2021: 66) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir dalam (Kusumawardani, 2023) *debt to equity ratio* didefinisikan sebagai suatu rasio untuk menghitung proporsi liabilitas terhadap modal. DER membantu dalam menilai setiap rupiah ekuitas pemilik yang diambil sebagai jaminan kredit. DER mengindikasikan sejauh mana perusahaan mendanai modalnya melalui pinjaman. Rumus *debt to equity ratio* menurut Sukamulja (2021: 70) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Assets Turnover (TATO)

Total assets turnover adalah suatu rasio yang dipakai dalam menilai efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan (Hutagalung & Malau, 2020). Semakin tinggi TATO semakin baik, karena ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mendukung aktivitas penjualan. Rumus *total assets turnover* menurut Sukamulja (2021: 75) adalah:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Assets (ROA)

Return on assets merupakan suatu rasio yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan mampu meraih profit dari penggunaan aset dalam operasionalnya. ROA digunakan sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan (Chytia & Pradana, 2021). Rumus *return on assets* menurut Sukamulja (2021: 77) adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 89 perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI yang melakukan *right issue* periode 2015-2021. Teknik *puposive sampling* digunakan dalam memilih sampel dengan menimbang kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI yang melakukan <i>right issue</i> periode 2015-2021.	89
Hanya sekali melakukan <i>right issue</i> selama periode penelitian.	(17)
Menyediakan laporan keuangan tahunan (1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah <i>right issue</i>) serta tersedia data yang diperlukan dalam penelitian.	(4)
Jumlah Sampel	68

Sumber: BEI (2024)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel. Laporan keuangan perusahaan didapat dari situs web resmi www.idx.co.id, situs web perusahaan itu sendiri, serta situs web lainnya yang menyediakan informasi kinerja emiten. Sumber data berasal dari buku, jurnal, internet, dan berbagai literatur lain yang terkait dengan pokok bahasan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data memakai teknik dokumentasi, dengan cara menghimpun laporan keuangan emiten yang kemudian dicatat dan dihitung guna menentukan rasio keuangan seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *return on assets*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan bantuan *software* SPSS 20. Uji yang digunakan antara lain analisis statistik deskriptif, uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji-t berpasangan (apabila data normal), serta uji *wilcoxon* (apabila data tidak normal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan data terkait variabel dependen, dengan memperlihatkan nilai *min*, *max*, *mean*, serta *std. dev*. Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR Sebelum	68	0,0119	18,8095	1,607006	2,3710674
CR Sesudah	68	0,1639	34,3967	2,401571	4,8701098
DER Sebelum	68	-11,4418	14,6910	1,628088	2,9872665
DER Sesudah	68	-4,5467	114,2896	3,167793	13,9713963
TATO Sebelum	68	0,0013	3,4009	0,654322	0,7391014
TATO Sesudah	68	0,0153	2,4549	0,598075	0,5703015
ROA Sebelum	68	-0,8260	0,3587	-0,017584	0,1545169
ROA Sesudah	68	-0,7126	0,3002	-0,019110	0,1270059
Valid N (<i>listwise</i>)	68				

Sumber: *Output* SPSS 20 (2024)

Mengacu pada *output* di atas, bisa dilihat bahwasannya data sampel yang digunakan berjumlah 68 data, dengan penjelasan untuk setiap variabelnya sebagai berikut:

1. *Current ratio* (CR) sebelum *right issue* mempunyai nilai *min* 0,0119, nilai *max* 18,8095, nilai *mean* 1,607006, serta *std. dev* 2,3710674. CR sesudah *right issue* mempunyai nilai *min* 0,1639, nilai *max* 34,3967, nilai *mean* 2,401571, serta *std. dev* 4,8701098. Dengan melihat nilai *mean*, dapat diketahui bahwa CR sesudah *right issue* mengalami peningkatan jika dibandingkan CR sebelum *right issue*.
2. *Debt to equity ratio* (DER) sebelum *right issue* mempunyai nilai *min* -11,4418, nilai *max* 14,6910, nilai *mean* 1,628088, serta *std. dev* 2,9872665. DER sesudah *right issue* mempunyai nilai *min* -4,5467, nilai *max* 114,2896, nilai *mean* 3,167793, serta *std. dev*

13,9713963. Dengan melihat nilai *mean*, dapat diketahui bahwa DER sesudah *right issue* mengalami peningkatan jika dibandingkan DER sebelum *right issue*.

3. *Total assets turnover* (TATO) sebelum *right issue* mempunyai nilai *min* 0,0013, nilai *max* 3,4009, nilai *mean* 0,654322, serta *std. dev* 0,7391014. TATO sesudah *right issue* mempunyai nilai *min* 0,0153, nilai *max* 2,4549, nilai *mean* 0,598075, serta *std. dev* 0,5703015. Dengan melihat nilai *mean*, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan pada TATO sesudah *right issue* jika dibandingkan TATO sebelum *right issue*.
4. *Return on assets* (ROA) sebelum *right issue* mempunyai nilai *min* -0,8260, nilai *max* 0,3587, nilai *mean* -0,017584, serta *std. dev* 0,1545169. ROA sesudah *right issue* mempunyai nilai *min* -0,7126, nilai *max* 0,3002, nilai *mean* -0,019110, serta *std. dev* 0,1270059. Dengan melihat nilai *mean*, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan pada ROA sesudah *right issue* jika dibandingkan ROA sebelum *right issue*.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang ditujukan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel atau populasi memiliki distribusi normal atau tidak (Saputra dkk., 2020). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dipakai dalam menentukan normalitas data penelitian ini. Data dikatakan normal apabila nilai *sig.* > 0,05, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

	Periode	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
CR	Sebelum	0,000
	Sesudah	0,000
DER	Sebelum	0,002
	Sesudah	0,000
TATO	Sebelum	0,016
	Sesudah	0,033
ROA	Sebelum	0,003
	Sesudah	0,000

Sumber: *Output SPSS 20 (2024)*

Mengacu pada *output* di atas, bisa dilihat bahwa nilai *sig.* dari semua variabel < 0,05. Maka kesimpulannya semua data tidak berdistribusi normal. Disebabkan data tidak berdistribusi normal, untuk selanjutnya akan dilakukan uji *wilcoxon* sebagai uji bedanya.

Uji Hipotesis

Uji *Wilcoxon*

Uji *wilcoxon* digunakan untuk membandingkan dua sampel yang saling berhubungan atau berpasangan, guna mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan antara keduanya. Apabila nilai sig. > 0,05, hipotesis ditolak, artinya tidak ada perbedaan setelah perlakuan. Apabila nilai sig. < 0,05, hipotesis diterima, artinya ada perbedaan setelah perlakuan. Sebelum melangkah ke tabel hasil uji *wilcoxon*, akan dijelaskan terlebih dahulu deskripsi peringkat dari data sampel sebelum dan sesudah *right issue* pada tabel berikut.

Tabel 4. Deskripsi Peringkat Data (*Ranks*)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR Sesudah - CR Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	27	28,74	776,00
	<i>Positive Ranks</i>	41	38,29	1570,00
	<i>Ties</i>	0		
	Total	68		
DER Sesudah - DER Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	42	36,17	1519,00
	<i>Positive Ranks</i>	26	31,81	827,00
	<i>Ties</i>	0		
	Total	68		
TATO Sesudah - TATO Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	39	35,77	1395,00
	<i>Positive Ranks</i>	29	32,79	951,00
	<i>Ties</i>	0		
	Total	68		
ROA Sesudah - ROA Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	36	35,17	1266,00
	<i>Positive Ranks</i>	32	33,75	1080,00
	<i>Ties</i>	0		
	Total	68		

Sumber: *Output SPSS 20 (2024)*

Mengacu pada *output* di atas, terdapat beberapa nilai seperti *negative ranks*, *positive ranks*, *ties*, *mean rank*, serta *sum of ranks*. *Negative ranks* menunjukkan jumlah data sesudah yang memiliki nilai lebih rendah dari data sebelum. *Positive ranks* menunjukkan jumlah data sesudah yang memiliki nilai lebih tinggi dari data sebelum. *Ties* menunjukkan jumlah data sesudah yang memiliki kesamaan nilai dengan data sebelum. *Mean rank* menunjukkan nilai peringkat rata-ratanya. Sedangkan *sum of ranks* menunjukkan jumlah nilai dari peringkatnya.

Setelah mengamati tabel deskripsi peringkat data (*ranks*), berikut adalah hasil dari uji *wilcoxon*.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon*

	CR Sesudah - CR Sebelum	DER Sesudah - DER Sebelum	TATO Sesudah - TATO Sebelum	ROA Sesudah - ROA Sebelum
Z	-2,426	-2,114	-1,356	-0,568
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,015	0,034	0,175	0,570

Sumber: *Output* SPSS 20 (2024)

Mengacu pada *output* di atas, diperoleh hasil antara lain:

1. *Current ratio* mempunyai nilai sig. lebih rendah dari 0,05 ($0,015 < 0,05$), yang berarti H_1 diterima. Menurut hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa *current ratio* berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.
2. *Debt to equity ratio* mempunyai nilai sig. lebih rendah dari 0,05 ($0,034 < 0,05$), yang berarti H_2 diterima. Menurut hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.
3. *Total assets turnover* mempunyai nilai sig. lebih tinggi dari 0,05 ($0,175 > 0,05$), yang berarti H_3 ditolak. Menurut hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *total assets turnover* tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.
4. *Return on assets* mempunyai nilai sig. lebih tinggi dari 0,05 ($0,570 > 0,05$), yang berarti H_4 ditolak. Menurut hasil tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa *return on assets* tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Pembahasan

Current Ratio (CR) Sebelum dan Sesudah Right Issue

Mengacu pada hasil uji *wilcoxon*, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan dengan proksi *current ratio* memiliki nilai sig. kurang dari 0,05 ($0,015 < 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_1 diterima, yang berarti *current ratio* berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Current ratio berbeda dikarenakan adanya asupan dana segar dari *right issue* yang mampu meningkatkan jumlah aset lancar serta mengurangi liabilitas lancar perusahaan. Hasil tersebut menandakan perusahaan telah mengoptimalkan penggunaan dana *right issue* dengan cara menutup utang lancar yang segera jatuh tempo maupun digunakan

untuk menambah aset lancar berupa kas dan sebagainya untuk modal operasional perusahaan. Temuan ini selaras dengan temuan Rosdianti (2021) dan Astuti (2022) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*. Namun tidak selaras dengan temuan Iksanto (2020) dan Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Debt to Equity Ratio (DER) Sebelum dan Sesudah Right Issue

Mengacu pada hasil uji *wilcoxon*, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan dengan proksi *debt to equity ratio* memiliki nilai sig. kurang dari 0,05 ($0,034 < 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_2 diterima, yang berarti *debt to equity ratio* berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Emiten melaksanakan *right issue* dengan berbagai tujuan, diantaranya untuk pelunasan utang sebagai upaya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Adanya aliran dana yang berasal dari *right issue* memungkinkan emiten untuk bisa menutup utangnya, baik itu utang lancar maupun tidak lancar. Selain itu, *right issue* juga dapat meningkatkan total ekuitas karena adanya aktivitas penerbitan saham baru. Penelitian ini searah dengan penelitian Al Qoidah dkk. (2021) dan Krizia dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*. Namun tidak searah dengan temuan Yusnita & Astuti (2022) dan Andriani (2023) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Total Assets Turnover (TATO) Sebelum dan Sesudah Right Issue

Mengacu pada hasil uji *wilcoxon*, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan dengan proksi *total assets turnover* mempunyai nilai sig. lebih dari 0,05 ($0,175 > 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_3 ditolak, yang berarti *total assets turnover* tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Hal ini terjadi disebabkan oleh strategi penggunaan dana dari *right issue* yang tidak secara langsung memengaruhi efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Misalnya jika dana dari *right issue* dialirkan untuk meningkatkan total aset perusahaan, namun perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dari periode sebelum *right issue*. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan suatu perusahaan tidak serta merta ditentukan oleh

faktor internal saja, tetapi juga karena adanya faktor luar seperti persaingan antar perusahaan dalam sektor sejenis. Hal ini yang menyebabkan total aset perusahaan meningkat namun tidak diimbangi dengan meningkatnya pendapatan perusahaan. Sehingga *total assets turnover* perusahaan cenderung sama atau tidak berbeda setelah dilakukannya *right issue*.

Temuan ini sejalan dengan temuan Fauzi dkk. (2023) dan Sinaga dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan temuan Krizia dkk. (2021) dan Rosdianti (2021) yang menunjukkan bahwa *total assets turnover* berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Return on Assets (ROA) Sebelum dan Sesudah Right Issue

Mengacu pada hasil uji *wilcoxon*, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan dengan proksi *return on assets* mempunyai nilai sig. lebih dari 0,05 ($0,570 > 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_4 ditolak, yang berarti *return on assets* tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Hal ini sangat bergantung pada beberapa faktor tertentu. Salah satunya apabila dana *right issue* dialokasikan untuk meningkatkan aset perusahaan guna menunjang kegiatan operasional yang bertujuan meningkatkan pendapatan. Saat pendapatan meningkat, perusahaan berharap laba bersih juga ikut meningkat. Namun pada kenyataannya laba bersih tidak mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan adanya beban operasional perusahaan yang relatif tinggi. Sehingga aset perusahaan berhasil meningkat tetapi tidak dengan laba bersihnya. Laba bersih perusahaan hanya mengalami sedikit peningkatan yang menyebabkan *return on assets* cenderung tetap setelah dilakukan *right issue*.

Faktor lainnya dikarenakan dana *right issue* dialokasikan untuk investasi jangka panjang, sehingga perbedaan *return on assets* belum terlihat pada kurun waktu satu tahun setelah dilaksanakannya *right issue*. Temuan ini didukung oleh temuan Kurniawan (2022) dan Astuti (2022) yang menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*. Namun berbeda hasil dengan temuan Badariah (2021) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan proksi *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*. Namun kinerja keuangan dengan proksi *total assets turnover* (TATO) dan *return on assets* (ROA) tidak berbeda antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *right issue*.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperluas cakupan sampel perusahaan, mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi hasil *right issue*, dan menganalisis dampak jangka panjang dari keputusan *right issue* yang mungkin berimbas pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa membandingkan dampak *right issue* dengan strategi pengumpulan modal lainnya, seperti *initial public offering* (IPO) atau penerbitan obligasi. Hal ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang keefektifan *right issue* dibandingkan dengan alternatif lainnya dalam upaya meningkatkan atau memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Bagi perusahaan disarankan untuk menganalisis kebutuhan modal, kondisi pasar, dan strategi bisnis perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk melaksanakan *right issue* agar nantinya keputusan tersebut dapat mencapai target yang ditetapkan perusahaan. Sedangkan investor disarankan untuk menggali lebih dalam terkait motif dari perusahaan yang melakukan *right issue* agar bisa membuat keputusan dengan lebih matang tentang apakah investasi tersebut berpotensi menguntungkan dalam jangka panjang atau tidak.

DAFTAR REFERENSI

- Al Qoidah, I., Halim, M., & Aspirandi, R. M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Right Issue (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 89–94.
- Andriani, N. L. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue di BEI Periode 2017-2019*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Astuti, W. (2022). *Analisis Tingkat Profitabilitas dan Current Ratio Sebelum dan Sesudah Right Issue pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi: STIE Ekuitas.

- Azizah, E. T. N., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Right Issue, Kebijakan Dividen, dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pelayaran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah (JIEMAS)*, 3(2), 260–268.
- Badariah, E. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Right Issue pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 2(1), 135–147.
- Calon, V. G., & Sugijanto. (2022). Pengaruh Right Issue terhadap Likuiditas Saham dan Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(3), 313–322.
- Chintyana, A. D., Kosasih, C., Novita, D., Ropikoh, D., Rifaldi, D. R., Hanitri, D., ... Sulastri, L. (2020). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan PT Angkasa Pura II (Persero) Periode 2017-2019. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 75–97.
- Chytia, C., & Pradana, B. L. (2021). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, Debt to Asset Ratio (DAR) dan Return on Assets (ROA) terhadap Effective Tax Rate (ETR) pada Perusahaan Sektor Properti Utama yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 1–21.
- Dawu, L., & Manane, D. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(3), 1–11.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, E., & Azizah, L. N. (2021). Pengaruh Akuisisi dan Right Issue terhadap Abnormal Return Saham. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 278–289.
- Fauzi, M., Noviarti, & Siagian, A. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Right Issue pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Manajemen*, 7(2), 44–59.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 2(2), 113–124.

- Hasanah, W., & Sari, D. A. (2023). Analisis Kebijakan Dividen serta Kinerja Keuangan yang Berdampak pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 4(1), 98–104.
- Hery, A. (2021). *Pengantar Pasar Modal Syariah* (Cetakan 1). Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Hutagalung, R. W. J., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 3(1), 12–26.
- Iksanto, H. (2020). *Pengaruh Right Issue terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perspektif Ekonomi Islam (Study pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2014-2016)*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Krizia, A., Nurmatias, N., & Marlina, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 776–788.
- Kurniawan, M. W. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan, Harga Saham, dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sebeleum dan Sesudah Right Issue pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Skripsi: Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.
- Kusumawardani, A. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Return Saham. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 132–141.
- Lestari, D. A. (2021). *Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah Perusahaan Right Issue : Studi pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi & Praktik dengan SPSS)*. Yogyakarta: ANDI.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 66–83.
- Rahayu, K. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Right Issue pada Bank Panin Dubai Syariah*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Resdianti, D. (2020). *Analisis Perbedaan Likuiditas Saham dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Right Issue*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rosdianti, C. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Melakukan Right Issue: Studi pada Perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk yang Melakukan Right Issue di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016*. Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Salsabila, A. P. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue pada Perusahaan yang melakukan Right Issue di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Saputra, A. A., Nasiruddin, N., Ikhwan, S., Harini, D., & Zaman, M. B. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Piutang terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Usaha Pada CV Dian Ayu Setiabudi Brebes. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(1), 55–68.
- Setia, P. (2023). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (Studi Kasus PT Trimegah Karya Pratama Tbk)*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Setyaningsih, A., Maftukhin, M., & Ernitawati, Y. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 696–715.
- Sinaga, R. O., Pasaribu, D., & Sagala, F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Right Issue pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahkota Bisnis (Makbis)*, 2(2), 24–35.
- Suhartono, S., Napitupulu, R. H. M., & Sardjito, R. M. D. H. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Berdasarkan Perubahan Laba Komprehensif pada Perusahaan Reasuransi di Indonesia. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 12(3), 910–921.

- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi* (Ed. 1, Cetakan 1). Yogyakarta: ANDI.
- Sunanti, S., Afridah, N., Yulianto, A., Mulyani, I. D., & Wulandari, H. K. (2020). Aktivitas Komite Audit dan Dewan Direksi Independen terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terindeks LQ45 periode 2017-2019. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(1), 24–35.
- Taniya, D. (2020). Studi Komparatif Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Right Issue yang Dilakukan oleh Emiten di Bursa Efek Indonesia. *BIS-MA (Bisnis Manajemen)*, 5(5), 963–974.
- Wahyuni, F. E., & Lubis, T. A. (2022). Dampak Penerbitan Right Issue Selama Pandemi Covid-19 pada Tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(2), 413–424.
- Wahyuni, S., Danil, N., & Abdi, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT United Tractors Tbk Periode 2017 s/d 2020 dengan Menggunakan Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), dan Debt to Asset Ratio (DAR). *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 118–125.
- Yuliana, K. A. (2022). Analisis Dampak Cum Date Right Issue terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *JOURNAL INTELEKTUAL*, 1(1), 1–11.
- Yusnita, R. R., & Astuti, W. W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue (Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Ekonomi KIAT*, 33(1), 31–39.